

**UPAYA GURU MATA PELAJARAN QURAN HADITS DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VII
MTs SATU ATAP NURUS SHOLAH SUKOWIRYO
KECAMATAN JELBUK KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

IKA KHUSNIAWATI

Guru MTs Satu Atap Nurus Sholah Sukowiryo Jelbuk Jember

Email: ikakhusniawati@gmail.com

Abstrak: Permasalahan yang diangkat dalam pembahasan ini adalah bagaimana upaya Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadits dalam meningkatkan prestasi Belajar Siswa kelas VII di MTs. Satu Atap Nurus Sholah Sukowiryo Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015 - 2016. Tujuan penelitian adalah ingin upaya Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadits dalam meningkatkan prestasi Belajar Siswa kelas VII di MTs. Satu Atap tersebut. Setelah diketahui jawaban sementara secara teoritis, maka perlu teori tersebut di bawa kedalam penelitian untuk mengadakan pengetesan pada lokasi yang telah ditentukan dengan menggunakan metode sebagai berikut : menentukan populasi penelitian yang terdiri siswa yang ada di MTs Satu Atap. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, interview dan dokumentasi. Hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode tersebut, maka diperoleh kesimpulan bahwa upaya guru mata pelajaran Quran meningkatkan prestasi belajar di MTs. Satu Atap Nurus Sholah Sukowiryo Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015-2016, dilakukan semua ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik

Key Words: Qur'an Hadis, Prestasi Belajar.

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di sekolah meliputi semua aktivitas yang memberikan materi pelajaran kepada siswa, agar siswa mempunyai kecakapan dan pengetahuan yang memadai yang dapat memberikan manfaat dalam kehidupannya. Dalam proses pembelajaran Alquran Hadits selain melibatkan pendidik dan siswa secara langsung juga diperlukan pendukung lain yaitu: alat pelajaran yang memadai, penggunaan metode yang tepat, serta situasi dan kondisi yang menunjang.

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh guru maupun siswa tentu mempunyai tujuan, lebih-lebih guru dalam melaksanakan tugasnya

mengajar atau melakukan kegiatan belajar mengajar, harus berorientasi pada tujuan yang sudah ditentukan. Untuk itu perlu dipikirkan bagaimana metode yang sesuai agar dalam waktu yang relatif terbatas dapat meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu tergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Anak sebagai sosok individu yang sedang berkembang tentunya memerlukan perhatian yang khusus dari gurunya untuk mendidiknya. Dialah pendidik yang pertama dan utama dalam sekolah serta pengaruhnya sangat besar dalam pembentukan kepribadian anak. Oleh karena itu, pertumbuhan dan perkembangan anak baik fisik maupun psikis dipengaruhi oleh perilaku guru dalam mendidik anak

Guru yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan siswanya, misalnya mereka acuh terhadap belajar anak, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan siswanya dalam belajar, tidak mengatur belajarnya, tidak menyediakan atau tidak melengkapi alat belajarnya tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar siswanya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya. Mungkin anak sendiri sebetulnya pandai tetapi karena cara belajarnya tidak teratur, akhirnya kesukaran-kesukaran menumpuk sehingga mengalami ketinggalan dalam belajar dan akhirnya anak malas belajar. Hasil yang didapatkan, nilai atau hasil belajarnya tidak memuaskan bahkan mungkin gagal dalam studinya.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis mengadakan penelitian dengan judul: Upaya Guru Mata Pelajaran Alquran Hadits dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII di MTs. Satu Atap Nurus Sholah Sukowiryo Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016

METODE PENELITIAN

Permasalahan yang diangkat dalam pembahasan ini adalah bagaimana upaya Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadits dalam meningkatkan prestasi Belajar Siswa kelas VII di MTs. Satu Atap Nurus Sholah Sukowiryo Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016. Tujuan penelitian adalah ingin upaya Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadits dalam meningkatkan prestasi Belajar Siswa kelas VII di MTs. Satu Atap tersebut. Setelah diketahui jawaban

sementara secara teoritis, maka perlu teori tersebut di bawa kedalam penelitian untuk mengadakan pengesanan pada lokasi yang telah ditentukan dengan menggunakan metode sebagai berikut : menentukan populasi penelitian yang terdiri siswa yang ada di MTs Satu Atap. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, interview dan dokumentasi

KAJIAN TEORI

Upaya Guru

Sebelum dibahas pengertian tentang peranan guru, maka terlebih dahulu dibahas masalah pengertian guru sebagai salah satu faktor dalam pendidikan. Dikemukakan oleh Zakiyah Darajat: "Guru adalah pendidik profesional karena seimplisit-implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipikul para orang tua".¹ Hal ini sejalan dengan hadits Nabi sebagai berikut:

إِنَّمَا أَنَا لَكُمْ مِثْلُ الْوَالِدِ لَوْأَ لِدِهِ. (رواه ابو داود والنسائي وابن ماجه وابن حبان من
حدسث ابن هريرة)

Artinya: "Sesungguhnya aku ini bagimu adalah seumpama seorang ayah bagi anaknya".²

Sedangkan Al-Ghazali pun menjelaskan tentang pengertian guru, bahwa: "Guru adalah orang yang menggantikan kedudukan orang tua dalam mendidik anak-anak, dan dialah (guru) yang menyelamatkan mereka dari panasnya api neraka di akhirat. Hal ini lebih penting dari pada usaha orang tuanya untuk menyelamatkan mereka dari panasnya dunia dan kesengsaraan di dunia".³

Dari beberapa persepsi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa guru adalah orang yang memiliki pengetahuan, kemampuan, kecakapan untuk mendidik anak yang menjadi petugas lapangan dalam pendidikan dan bertindak sebagai spiritual father bagi anak didik, yang menggantikan tugas orang tua untuk mendidik mereka, dialah yang memberi santapan jiwa dan ilmu pengetahuan, memberi pendidikan dan memimpin mereka ke arah tercapainya cita-cita dan tujuan pendidikan yang setiap harinya bergaul dengan mereka.

Secara spesifik dapat dikemukakan bahwa tugas guru dalam lembaga pendidikan sekolah adalah mengelola aktivitas belajar siswa. Tugas tersebut tidaklah ringan dan segampang yang dibayangkan.

¹ Zakiyah Darajat: 1992 : 36

² HR. Abu Dawud, An Nasai Ibnu Hibban) (Ismail Ya'kub, 1992 : 212

³ Zainuddin, 1990 : 53

Apalagi bila dikaitkan dengan adanya gejala menurunnya aktivitas belajar siswa. Karena dari itu peran guru sangat diutamakan baik guru sebagai pendidik maupun guru sebagai pengajar, adapun penjelasannya sebagai berikut:

Guru Sebagai Pendidik

Sebagai pendidik, guru bertugas sebagai *transfer of values* (mentransfer nilai) atau norma kepada anak didik. Maka tugas guru bukan saja sebagai pengajar akan tetapi juga sebagai pendidik yang mengharuskan dia untuk memiliki kepribadian guru dengan segala ciri tingkat kedewasaan dan kepribadiannya yang matang, sehingga dapat memberikan cermin kepada anak didik.

Tugas dan tanggung jawab guru sebagai pendidik, maka akan menjadi ganda. Di samping harus memahami materi yang akan diajarkan, juga yang lebih esensi, guru harus menanamkan nilai-nilai yang terkandung serta sikap dan kepribadian yang terpuji sebagai perwujudan dari nilai-nilai yang di transfer.

Menurut Uzer Usman bahwa motif adalah daya dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan sesuatu, motivasi merupakan segala tenaga yang dapat membangkitkan atau mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan untuk mencapai tujuannya. Yang terpenting dalam peranan ini guru harus dapat memberikan dorongan dan bimbingan kepada anak didiknya guna menumbuhkan kreatifitas untuk mencapai hasil yang optimal.⁴

Guru Sebagai Pengajar

Sebagai pengajar, guru bertugas *transfer of knowledge* (Mentransfer ilmu pengetahuan) kepada siswa khususnya pada bidang studi yang diajarkan. Dalam posisi ini guru bertindak sebagai sumber informasi yang penuh dengan segudang ilmu pengetahuan yang sedang diajarkannya, dan siap dituangkan kepada otak-otak siswa sehingga terjadi proses pemilikan ilmu pengetahuan, teknologi dan berbagai keahlian lainnya.

Sehubungan dengan ini Ramayulis menyatakan bahwa: "Seorang pengajar tidak mendrong pelajarnya untuk mempelajari sesuai di luar kemampuannya. Pengajar harus memperhatikan keadaan pelajar tingkat pertumbuhan dan perorangan yang terdapat di antara mereka" Adanya kesesuaian dalam melaksanakan proses belajar mengajar, maka akan tumbuh kesadaran pada diri siswa - siswi untuk

⁴ Uzer Usman, 2002 : 28

memiliki bahkan untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi seperti yang diajarkan oleh guru.⁵

Penting untuk diperhatikan, bahwa mengajar tidak hanya sekedar menuangkan bahan pelajaran atau sekedar mentransfer ilmu pengetahuan, tidak hanya terfokus materi saja, akan tetapi lebih dari itu, kata Winarno Surachmat mengungkapkan bahwa, "Guru dalam tugasnya harus dapat memberikan penafsiran yang tepat mengenai jenis dan fungsi tujuan yang akan dicapainya secara kongkret". (1990 : 39). Sehingga dengan demikian murid yang sudah mendapatkan berbagai penjelasan dari guru secara terperinci mengenai tujuan dan fungsi tersebut, maka dalam jiwa murid besar kemungkinan akan timbul stimulus untuk selalu menyelami, memperdalam ilmu pengetahuan yang diperolehnya dari guru.⁶

Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni prestasi dan belajar. Untuk memahami lebih jauh tentang pengertian prestasi belajar, peneliti menjabarkan makna dari kedua kata tersebut.

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, pengertian prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).⁷ Sedangkan menurut Saiful Bahri Djamarah dalam bukunya *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.⁸ Dalam buku yang sama Nasrun Harahap, berpendapat bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa.

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru,⁹

Jadi, istilah prestasi belajar digunakan untuk menggambarkan hasil dari suatu proses belajar. Dengan demikian, prestasi belajar dapat segala aspek dari tujuan proses belajar itu sendiri baik secara kualitatif maupun kuantitatif yang melalui aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

⁵ Ramayulis, 2002 : 30

⁶ Winarno Surachmat, 1990 : 39

⁷ Kamus Umum Bahasa Indonesia, 1991: 787

⁸ Saiful Bahri Djamarah, 1994: 20-21

⁹ Depdikbu d, 1989 : 700

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan seseorang atau kelompok yang telah dikerjakan, diciptakan dan menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan bekerja.

Selanjutnya untuk memahami pengertian tentang belajar berikut dikemukakan beberapa pengertian belajar diantaranya menurut Slameto (2003: 2) dalam bukunya *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* bahwa belajar ialah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Muhibbin Syah (2000: 136) bahwa belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Begitu juga menurut James Whitaker yang dikutip oleh Wasty Soemanto (1990: 98-99), belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas bahwa belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan rutin pada seseorang sehingga akan mengalami perubahan secara individu baik pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku yang dihasilkan dari proses latihan dan pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

TEMUAN PENELITIAN

Sejarah Singkat Madratsah

Pembentukan Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Nurus Sholah Sukowiryo berawal dari keinginan untuk membangun Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang kemudian berhasil didirikan pada Tanggal 29 November 1999 dengan tempat kegiatan belajar sementara berlokasi di Madrasah Diniyah (MD) Nurus Sholah Desa Sukowiryo kecamatan Jelbuk. Adapun para pendirinya adalah: 1) KH. Ali Mustofa, 2) KH. M. Ali, 3) H. Abd.Muqid Mun'im.

Baru pada tanggal 10 Desember 2005 mendapat pengesahan dari *Akte Notaris: FATUR RAHMAN, S.H. No. 28 dan SK Menteri Kehakiman R.I. Tanggal 29 November 1999 Nomor: C. 1915.HT.03.02.Th. 1999. MTs SA Nurus Sholah mulai beroperasi/membuka tahun ajaran baru pada tanggal 16 Juli 2008 dengan jumlah pendaftar perdana 44 siswa. Tujuan utama pendirian Madrasah Nurus Sholah ini adalah untuk mencetak lulusan-lulusan yang berintelektual-santri dan bersantriintelektual. Oleh karena itu dalam kegiatan dipadukan antara pengajaran disekolah dan kegiatan pengajian Al-Qur'an dengan materi ayat-ayat pilihan yang*

disesuaikan dengan pelajaran agama di sekolah yang menggunakan metode tahfidz berikut terjemahannya terutama ayat-ayat yang berkenaan dengan akhlak (moral). Pada tahun 2009 Madrasah Tsanawiyah Nurus Sholah resmi memiliki bangunan sendiri dengan enam lokal. Adapun yang menjabat sebagai ketua yayasan MTs SA Nurus Sholah saat ini adalah KH. Abd. Muqid Mun'im, yang merupakan pendiri dan pemilik tanah YPI Nurus Sholah.

Upaya Guru Alquran Hadits Meningkatkan Prestasi Belajar

Upaya guru disini lebih ditekankan pada upaya guru Alqur'an Hadits dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Upaya yang mendasar yaitu memberikan pemahaman tentang pentingnya prestasi dalam pelajaran terutama dalam hal ini ialah prestasi bidang kognitif dan psikomotorik. Guru khususnya guru Alquran Hadits memberikan contoh kepada siswa tentang hal-hal yang berkaitan dengan pentingnya memahami dalam alquran dan diimbangi dengan prestasi yang gemilang.

Adapun menurut Benjamin S. Bloom, sebagaimana yang dikutip oleh Abu Muhammad Ibnu Abdullah (2008), bahwa hasil belajar diklasifikasikan ke dalam tiga ranah yaitu: 1) Ranah Kognitif (*cognitive domain*); 2) Ranah Afektif (*affective domain*); dan 3) Ranah Psikomotor (*psychomotor domain*).

Bertolak dari pendapat tersebut di atas, lebih cenderung kepada pendapat Benjamin S. Bloom. Kecenderungan ini didasarkan pada alasan bahwa ketiga ranah yang diajukan lebih terukur, dalam artian bahwa untuk mengetahui prestasi belajar yang dimaksudkan mudah dan dapat dilaksanakan, khususnya pada pembelajaran yang bersifat formal. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa jenis prestasi belajar itu meliputi 3 (tiga) ranah atau aspek, yaitu: 1) ranah kognitif (*cognitive domain*); 2) ranah afektif (*affective domain*); dan 3) ranah psikomotor (*psychomotor domain*).

Pengukuran Ranah Kognitif

1. Pengetahuan (*knowledge*)
2. Pemahaman (*Comperhension*)
3. Penerapan (*Aplication*)
4. Analisis (*Analysis*)
5. Sintesis (*Synthesis*)
6. Penilaian (*Evaluation*)

Pengukuran Ranah Afektif

1. Menerima (*Receiving*)
2. Menjawab (*Respoding*)
3. Menilai (*Valuing*)

- 4 Organisasi (organization)
5. Karakteristik dengan suatu nilai atau kompleks nilai (*characterization by a value complex*)

Pengukuran Ranah Psikomotorik

1. Gerakan Refleks : Respon gerakan yang tidak disadari yang dimiliki sejak lahir.
2. Dasar gerakan-gerakan : gerakan-gerakan yang menuntun kepada keterampilan
3. Perceptual abilities : Kombinasi dari kemampuan kognitif dan gerakan.
4. Physical abilities : Kemampuan yang diperlukan untuk mengembangkan gerakan-gerakan keterampilan tingkat tinggi.
5. Skilled movements : Gerakan-gerakan yang memerlukan belajar misalnya keterampilan dalam menari, olahraga dan rekreasi.
6. Nondiscursive communication : kemampuan untuk berkomunikasi dengan menggunakan gerakan misalnya ekspresi wajah postur dan sebagainya.

Analisis Data

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VII MTs SA Nurul Sholah Kecamatan Jelbuk Jember tahun pelajaran 2015/2016. Pokok bahasan yang diambil adalah upaya guru mata pelajaran Qur'an Hadits dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII.

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data peneliti menggunakan metode wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Alquran Hadits Bapak Ahmad Junaidi, A.Ma., disamping itu untuk mencari kebenaran apa yang disampaikan oleh Guru Quridits peneliti juga menanyakan kepada kepada informan lainnya seperti kepala madrasah, waka kurikulum, guru dan siswa yang bersedia dan ada waktu untuk melakukan wawancara.

Sudah ketahu bersama bahwasannya untuk mengukur hasil dari prestasi siswa dalam proses belajar itu meliputi 3 hal yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam hal ini mata pelajaran Quran Hadits lebih menekankan kepada dua ranah yaitu kognitif dan psikomotorik. Ketika ditanya mengenai bagaimana prestasi yang telah diperoleh siswa mengenai mata pelajaran Quran Hadits, P Junaidi menjawab, "Pelajaran Quridits dihadapan siswa seolah olah pelajaran yang gampang, karena memang setiap siswa dirumahnya mayoritas ngaji, Cuma ngaji itu lancar apa tidak, ini menjadi pertanyaan yang lebih mendasar, dengan kata lain siswa belum bisa dengan sepenuhnya paham terhadap pelajaran quran."

Peneliti lebih lanjut menanyakan menghadapi keadaan siswa yang demikian langkah yang dilakukan untuk langkah selanjutnya,

Beliau mengatakan, "Kalau saya hanya sebatas mengadakan pengarahan, motivasi terhadap siswa." Peneliti, "Motivasi yang diberikan kepada siswa itu yang pernah Bapak lakukan itu berupa apa atau berbentuk apa saja?"

Bapak Junaidi, A.Ma selaku guru Quran di MTs. Satu Atap Nurus Sholah merinci lebih jauh, "Motivasi yang saya berikan kepada siswa adalah yang sangat gamblang sekali, tidak terlalu muluk muluk, karena siswa masihnya SD, motivasi yang saya berikan misalnya, Nak kalian kalau baca Alquran saja masih belum lancar, apalagi malas untuk belajar, terus kapan kalian akan semangat belajar Qur'an? Dak mungkin orang lain, anaknya orang Kristen, Hindu, Buddha yang akan belajar Quran, Ayo mumpung masih muda pikiran masih jernih rajin belajar ngaji kelanggarnya jangan hanya lihat televisi atau bermain yang tidak bermanfaat."

Lebih lanjut motivasi yang disampaikan guru qurdits, "kalian harus bisa dan fasih membaca Alquran, kalau bisa menjadi qori' atau qoriah, bahkan selalu mengkhatamkan alquran." Selain itu Bapak Junaidi menyampaikan perihal tentang upayanya untuk meningkatkan prestasi belajar alqur'an dengan pengawasan yang baik terhadap anak didiknya, dalam hal ini Beliau menyampaikan kepada peneliti, "Pengawasan terhadap hasil belajar alquran untuk siswa itu juga sangat penting, karena dengan pengawasan yang baik siswa akan lebih semangat dan rajin belajar Alqurannya atau lebih semangat ngaji dirumahnya, nah ini berbeda dengan guru yang hanya menyuruh atau hanya memotivasi siswa, hasil sangat berbeda. Kalau hanya menyuruh atau hanya memotivasi tanda dibarengi dengan mengawasi atau memantau dari kegiatan siswa siswa merasa tidak diperhatikan, tepai kalau diawasi siswa merasa diperhatikan."

Dalam hal ini peneliti menanyakan bentuk konkret dari pengawasan, Beliau menjelaskan, "Pengawasan ini disini jangan diartikan sebagai pengawasan yang terlalu resmi atau formal, bukan kesana arahnya, tetapi pengawasan atau pemantauan yang saya maksud adalah pengawasan yang pleksibel tanpa ada aturan yang baku, misalnya ketika saya sudah masuk kelas setelah pembukaan dalam proses KBM saya menanyakan, bagaimana kemarin ngaji? Kalau mereka jawab ya, saya tanyakan sampai dimana, atau sampai halaman berapa? Walaupun hanya sampel saja yang saya tanyakan, tetapi mereka merasa diawasi dan merasa dipantau, pertemuan berikutnya saya ganti lagi siswa yang saya tanyakan, sehingga semua siswa kebagian untuk ditanya walaupun bukan hari yang sama, nah ini merupakan upaya saya untuk mengawasi kegiatan siswa belajar Qur'an."

Peneliti melanjutkan pertanyaan mengenai prestasi siswa tentang prestasi mata pelajaran Quran, Bapak Junaidi menjawab, "Kalau mengenai prestasi siswa dalam pelajaran Quran, ini baik baik saja, artinya tidak ada siswa yang berada di bawahnya nilai standar, karena masih MI yang materi gampang dan bisa dijangkau oleh siswa. Intinya untuk ranah kognitif prestasi siswa cukup, tetapi perlu peningkatan yang lebih baik."

Ditanyai mengenai upaya peningkatan prestasi bidang kognitif, Beliau mengatakan, yang namanya kognitif itu adalah pengukuran siswa yang kuantitatifkan, pemahaman siswa, mata pelajaran pemahaman konsep lebih menekankan pada ranah kognitif. Upaya saya untuk peningkatan salah satunya adalah dengan memberikan nilai yang tinggi bagi siswa yang ada upaya untuk membaca alquran." Di tempat terpisah P. Junaidi juga menyampaikan upayanya untuk meningkatkan prestasi belajar Alqur'an, Beliau memberikan jawaban, "“Memberikan bantuan kepada siswa dalam memecahkan kesulitan-kesulitan atau hambatan yang dialami oleh siswa baik yang berhubungan dengan belajar, membaca, yang berhubungan dengan masalah belajar yang di sekolah maupun di rumah, dalam hal ini bukan berarti bimbingan yang sangat intensif seperti guru privat, tetapi bimbingan yang sifatnya insidental, dalam pelajaran alquran apabila siswa ada yang tidak paham terhadap cara membacanya, hukum tajwidnya atau yang lainnya bertanya kepada saya, maka saya dengan senang hati memberikan jawaban kepada siswa tersebut, dan dalam hal ini untuk siswa yang tanya saya beri tambahan nilai, sehingga siswa semakin semangat untuk belajar bahkan bertanya kepada saya."

Kalau untuk mengatasi kendala/hambatan pada anak yang belum bisa dalam pelajaran Alqur'an, saya akan lebih fokus pada anak tersebut dengan cara saya suruh menemui saya langsung untuk mendapatkan bimbingan khusus bagi siswa yang kurang mampu dalam pelajaran Alqur'an dan saya meminta pada siswa yang sudah mampu dalam pelajaran Alquran supaya membantu temannya yang belum bisa dalam pelajaran Alquran, khususnya ketika membaca Alqur'an".

Tujuan bimbingan belajar ialah membantu siswa agar dapat penyesuaian yang baik dalam situasi belajar. Melalui bimbingan belajar diharapkan siswa dapat belajar dengan baik mungkin sesuai dengan kemampuan yang ada pada dirinya. Bimbingan tersebut misalnya tentang cara belajar yang baik, menentukan cara mempelajari atau menggunakan buku peajaran yang cocok dengan minat, bakat, kecakapan dan cita-cita serta kondisi fisik, menentukan pembagian

waktu dan perencanaan belajar dan lain-lain." Ketika ditanya tentang tujuan dari bimbingan belajar Alqur'an.

Masih banyak upaya yang dilakukan oleh P. Junaidi, terutama mengenai metodenya, guru Qur'an juga berusaha menciptakan kondisi belajar yang baik pada siswa-siswinya. Seperti yang dijelaskan Bapak Junaidi, A.Ma., "Anak-anak pada waktu pelajaran ditekankan untuk membaca surat-surat pendek pada sepuluh menit pertama, dibaca secara bersama-sama agar supaya menjadi terbiasa dalam membaca Al-Qur'an serta memahami isi kandungan yang terdapat pada surat tersebut."

Mengenai sikap dan tingkah laku siswa dalam proses belajar Alqur'an di kelas P. Junaidi menjelaskan bahwa sikap siswa ada yang gurau ada yang tidak, tetapi sebagian besar siswa konsentrasi ketika belajar alquran, apalagi ketika anak-anak sedang membaca bersama-sama surat-surat pendek yang ada dalam juz amma, hal ini disampaikan, "siswa kalau sudah disuruh baca bersama-sama surat-surat pendek semuanya konsentrasi untuk membacanya, kalau mengenai keras dan tidaknya siswa sudah terbiasa ada yang dikeraskan ada yang tidak, tetapi yang terpenting adalah membentuk siswa apabila sudah membaca alquran, sikap kita harus betul-betul himat, ini yang perlu ditanamkan dalam ranah psikomotorik."

Ketika peneliti ada waktu juga berbincang-bincang dan bertanya mengenai seputar upaya P. Junaidi A.Ma sebagai guru quran ketika mengajar dan keberhasilannya, Waka Kurikulum Bapak Abdul Hamid menyampaikan, "Sepengetahuan saya, P Jun ketika mengajar di kelas cukup baik, baik itu pengelolaan, penguasaan materi dan kiat-kiat P Jun mengajak siswa untuk lebih giat belajar sangat bagus dan menciptakan kondisi yang baik pada waktu belajar mengajar." Pemaparan tersebut diatas merupakan hasil wawancara dengan Mata Pelajaran Quran, Waka Kurikulum dan ada sebagian dari guru lainnya

PEMBAHASAN

Upaya guru agama dalam hal ini guru mata pelajaran qur'an dalam dunia kependidikan sangat berperan sekali dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Aktifitas guru yang dilakukannya dalam rangka membimbing, mengajar dan melakukan transfer ilmu pengetahuan dalam proses belajar mengajar harus dilakukan oleh guru yang memiliki usaha tinggi yang disertai dengan kemampuan dan keprofesionalan.

Dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa, baik disekolah maupun orang tua siswa berusaha memberikan kesempatan belajar

afektif. Mengukur prestasi belajar siswa dilakukan 3 ranah yaitu, kognitif, afektif dan psikomotorik.

Ranah kognitif berhubungan erat dengan kemampuan berfikir, termasuk di dalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis dan kemampuan mengevaluasi. Sedangkan ranah afektif mencakup watak perilaku seperti sikap, minat, konsep diri, nilai dan moral.

Upaya peningkatkan prestasi bidang Kognitif di MTs. Satu Atap Nurus Solah ialah dengan cara siswa disuruh membaca ayat ayat pendek secara bersama sama dengan harapan mereka akan mampu menghafal surat surat tersebut walaupun dengan jangka waktu yang lama. Juga dengan memberi angka point bagi siswa yang selalu aktif mengaji di rumah baik dilanggar maupun di Taman Pendidikan Alqur'an. Ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Bapak Junaidi dalam upaya meningkatkan prestasi belajar Alqur'an di MTs Satu Atap Nurus Sholah Sukowiryo Kecamatan Jelbuk.

Disamping itu upaya lainnya yang berkaitan dengan afektif dan psikomotorik ialah dengan adanya pengawasan yang fleksibel akan membentuk jiwa anak atau siswa yang jujur, sopan dan spotifitas, sehingga apabila siswa hari kemarenya tidak mengaji atau membaca Alquran, maka siswa akan menyampaikan apa adanya, ini merupakan upaya menanamkan kejujuran dan sikap serta tingkah laku yang baik.

Catatan Akhir

Bahwa upaya guru mata pelajaran Quran meningkatkan prestasi belajar di MTs. Satu Atap Nurus Sholah Sukowiryo Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015-2016, dilakukan semua ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

secara khusus

Upaya guru mata pelajaran Alquran Hadits dalam meningkatkan nilai ulangan harian siswa kelas VII di Mts Satu Atap Nurus Sholah Sukowiryo Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember adalah dengan cara memberikan motivasi dan pengawasan, karena dengan pengawasan yang baik, siswa akan lebih semangat dan rajin belajar Alquran atau lebih semangat ngaji dirumahnya.

Upaya guru mata pelajaran Alquran Hadits dalam meningkatkan praktek membaca adalah dengan cara siswa disuruh membaca ayat ayat pendek secara bersama sama dengan harapan mereka akan mampu menghafal surat surat tersebut walaupun dengan jangka waktu yang lama juga dengan memberiangka angka point bagi siswa yang aktif mengaji dirumah baik dilanggar maupun di Taman Pendidikan Alquran.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsini, 1986. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Pablik*, Jakarta:PT Rieneke Cipta
- Djamarah, 2001. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional
- Dimiyati Mudjiono., 2009., *Belajar dan Pembelajaran.*, Jakarta : PT. Rieneke Cipta.
- Mulyasa,2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung:PT Remaja Rosda Karya
- Ramayulis,1994, *metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, jakarta:Kalam Mulia
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta:PT,Raneka Cipta
- Zaini, Hisyam., 2004., *Strategi Pembelajaran Aktif.*,Jogjakarta : CTSD